

ANALISIS PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG REMAJA

Pirana Rachma Sari¹, Muhammad Turhan Yani², Sarmini³

24040885012@mhs.unesa.ac.id¹, muhhammadturhan@unesa.ac.id², sarmini@unesa.ac.id³

Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Peran Keluarga, Perilaku Menyimpang, Remaja.

Keywords: Family Role, Deviant Behavior, Adolescents.

ABSTRAK

Peran keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja yang sering muncul akibat masa peralihan menuju kedewasaan. Masa remaja sering kali diwarnai dengan tantangan emosional, sosial, dan psikologis yang dapat memicu perilaku menyimpang jika tidak mendapatkan pengawasan dan dukungan keluarga yang memadai. Faktor-faktor seperti pola asuh yang tidak efektif, kurangnya perhatian orang tua, dan konflik dalam keluarga menjadi penyebab utama perilaku negatif pada remaja. Pola asuh otoritatif yang menggabungkan kedisiplinan dengan kasih sayang dianggap mampu membentuk kontrol diri yang baik pada remaja. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga dapat mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan menjadi teladan perilaku positif mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan berpengaruh pada karakter remaja. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan keluarga yang seimbang dalam mendidik dan membimbing remaja agar mereka mampu menghadapi tantangan perkembangan dengan baik. Dengan peran keluarga yang optimal, risiko perilaku menyimpang remaja dapat diminimalkan. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam membentuk remaja yang sehat secara emosional, sosial, dan moral.

ABSTRACT

The role of the family in preventing adolescent deviant behavior that often appears due to the transition to adulthood. Adolescence is often marked by emotional, social, and psychological challenges that can trigger deviant behavior if there is no adequate family supervision and support. Factors such as ineffective parenting, lack of parental attention, and conflict within the family are the main causes of negative behavior in adolescents. Authoritative parenting that combines discipline with affection is considered capable of forming good self-control in adolescents. In addition, open communication between parents and children can also reduce negative influences from the outside environment. Families that provide emotional support and become role models for positive behavior are able to create harmonious relationships and influence adolescent character. This study recommends a balanced family approach in educating and guiding adolescents so that they are able to face developmental challenges well. With an optimal family role, the risk of adolescent deviant behavior can be minimized. Therefore, the family plays an important role in forming adolescents who are emotionally, socially, and morally healthy.

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Masa ini juga disebut sebagai masa labil karena mereka bukan lagi anak-anak dan belum bisa disebut dewasa, masa ini juga sering disebut masa proses pencarian jati diri dengan mencoba hal-hal baru termasuk perilaku yang beresiko. Kegoncangan emosi, kebingungan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja (Haidar & Apsari, 2020).

Perilaku menyimpang pada remaja merupakan fenomena yang terus menjadi pusat perhatian dalam kajian sosial psikologi karena sering muncul dan dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang remaja menjadi suatu masalah yang harus diatasi sejak dini karena jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan akibat negatif bahkan dapat membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri (Budiyono & Faishol, 2020). Perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan para remaja adalah seperti minum-minuman keras, tawuran, judi, membolos sekolah yang merupakan perwujudan dari perilaku remaja yang melanggar norma sehingga timbul kekhawatiran akan terjadinya tindakan kriminal di lingkungan masyarakat (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Persoalan ini terus berkembang hingga sekarang apalagi permasalahan ini tidak didukung dengan tidak adanya aktivitas remaja yang positif serta kurangnya peran keluarga dalam mendidik anak dan adanya hubungan dalam keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap anak yang sedang mengalami masa peralihan menuju remaja. Keterlibatan keluarga dalam masa peralihan anak menuju remaja sangat penting karena keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi remaja dan menentukan masa depannya khususnya orangtua. Terkadang beberapa orangtua begitu sibuk dan cenderung hanya fokus bekerja keras tanpa mempedulikan bagaimana masa peralihan anak menuju remaja (Appulembang, Fajar, & Tarigan, 2019).

Peran keluarga pada tahap perkembangan remaja memiliki peran penting pada kemajuan kualitas kehidupan remaja, pola asuh orang tua sangat penting dalam pengembangan proses identitas remaja, Orangtua berpengaruh dalam pembentukan identitas diri apabila remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orangtuanya. Remaja memiliki kemampuan untuk mempersepsikan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga ke dalam bentuk perilaku sehari-hari (Amaruddin, Atmaja, & Khafid, 2020). Mayoritas remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis dimana pertengkaran ayah dan ibu dilakukan didepan anak serta adanya komunikasi yang kurang dan tidak berjalan lancar dalam keluarga (Safitri, 2019).

Dukungan emosional dan kebebasan yang diberikan kepada remaja dalam menjelajahi lingkungannya, akan membuat remaja mengalami perkembangan dan memiliki pemahaman yang sehat mengenai siapa dirinya. Orang tua yang menciptakan hubungan yang baik dengan remaja yang berada pada fase peralihan dalam keluarga, remaja dapat menemukan identitas dirinya yang dapat membantu mereka untuk menjalankan tugas perkembangannya (Diorarta & Mustikasari, 2020). Peran orang tua sangat penting untuk mencapai hubungan yang kuat antara anggota keluarga, orang tua harus memberikan pengertian melalui cara-cara yang dewasa, memberikan dukungan atau motivasi yang positif agar peralihan masa remaja anak tidak menyimpang dari norma yang berlaku (Solina, Arisdiani, & Widyastuti, 2018).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan atau studi literatur, studi literatur merupakan aktivitas penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi bermacam-macam alat penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Ciri utama studi pustaka yaitu; 1) peneliti bertantangan secara langsung dengan teks atau data angka, 2) Data pustaka bersifat sudah siap dipakai, 3) Data pustaka pada dasarnya adalah sumber sekunder, 4) Kondisi pada data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Melinda & Zainil, 2020).

Penelitian dengan studi literatur memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini, tujuan pendekatan penelitian ini untuk mengetahui peran keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja. Penelitian studi literatur menganalisis secara mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang peran keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan situs internet yang relevan dengan peran keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja (Putri, Bramasta, & Hawanti, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan darah karena perkawinan dan kelahiran. Peran keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyimpang remaja karena keluarga yang menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, seperti memberikan perhatian pada aktivitas anak dan membangun komunikasi yang baik, cenderung mampu mencegah perilaku menyimpang. Keluarga yang kurang memberikan perhatian atau tidak harmonis sering menjadi pemicu munculnya perilaku negatif pada remaja karena emosional remaja yang tidak terpenuhi, sehingga mereka mencari pelarian dalam bentuk perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, atau kenakalan remaja.

Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam membentuk perilaku remaja, pola asuh otoritatif (authoritative), yang menggabungkan disiplin dengan kasih sayang, dapat membantu remaja mengembangkan kontrol diri yang baik. Sebaliknya, pola asuh permisif atau otoriter sering kali berkontribusi pada perilaku menyimpang. Orang tua yang terlalu longgar memberikan kebebasan tanpa batas atau, sebaliknya, terlalu menekan anak, dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosi yang memicu perilaku negatif. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak.

Interaksi keluarga yang minim juga menjadi faktor pemicu perilaku menyimpang, keluarga yang jarang menghabiskan waktu bersama, seperti makan malam bersama atau berbincang tentang aktivitas sehari-hari sering kali menciptakan jarak emosional antara remaja dan orang tua. Hal ini membuat remaja lebih rentan dipengaruhi oleh lingkungan luar, seperti teman sebaya yang mungkin memiliki perilaku negatif. Temuan ini menegaskan pentingnya kehadiran fisik dan emosional keluarga dalam kehidupan remaja sebagai bentuk dukungan yang konkret.

Nilai dan norma yang diajarkan dalam keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja. Keluarga yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai

positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati, lebih berhasil dalam membentuk remaja yang memiliki kontrol diri dan mampu menolak godaan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Namun, keluarga yang kurang memberikan pendidikan moral atau tidak menjadi teladan yang baik sering kali gagal mencegah anak-anak mereka dari perilaku negatif. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi tempat pertama dan utama dalam membentuk fondasi moral remaja.

Hasil Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Peran keluarga dalam pendidikan akhlak bagi anak dan tahapannya Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya berkeluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya fungsi keluarga yang meliputi fungsi edukasi, fungsi perlindungan, fungsi kebersamaan, fungsi sosialisasi, fungsi religi, fungsi ekonomi, fungsi pewarisan tradisi atau budaya., disamping juga memberikan kesempatan untuk pensosialisasian para anggotanya, khususnya anak-anak (Ramdani, Miftahudin, & Latif, 2023).

Pembentukan kepribadian remaja adalah dapat dilakukan melalui pendidikan agar membentuk sifat yang baik. Hal yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah melakukan pembiasaan, memberikan bimbingan, dan memberikan berbagai pengalaman. Peran yang dapat dilakukan keluarga untuk membentuk kepribadian remaja adalah dengan menerapkan Model Pengasuhan Otoritatif atau Demokratis. Orang tua perlu mendorong remaja untuk mandiri namun tetap memberikan batasan pada perilaku mereka. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga otoritatif cenderung mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik dan mampu mengelola emosi dengan baik. Adanyan komunikasi yang Positif dengan Remaja, Jika orang tua menggunakan komunikasi yang baik dengan remaja, mereka juga akan belajar berkomunikasi dengan baik dengan orang lain di luar rumah (Manik, et al., 2024).

Memberikan pembelajaran yang bermakna kepada anak juga memiliki pengaruh dalam mencegah terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja melalui pengembangan karakter. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah dengan menerapkan pendekatan kecakapan hidup agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pada pembelajaran ini pada tahap proses belajar anak akan dilibatkan langsung dalam memecahkan masalah, kemudian anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, rasa simpati dan empati. Melalui proses tersebut, anak akan belajar menyelesaikan berbagai persoalan dan menjadi individu yang berkarakter positif sehingga mencegahnya dari perilaku penyimpangan (Hertinjung, Nurfirdausa, & Aulia, 2022).

Pergaulan remaja juga sangat mempengaruhi remaja itu sendiri jika dari orang tua yang kurang peduli dengan anaknya maka anaknya juga tidak merasa peduli dengan orang tuanya. Pada akhirnya remaja tersebut tidak menghormati keputusan yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua juga harus lebih sering berkomunikasi dengan anaknya, Remaja yang sudah bisa terbuka dengan orang tua akan lebih mudah menerima saran dari orang tuanya dibandingkan remaja yang kurang baik berkomunikasi dengan orang tuanya. Orang tuanya juga harus memikirkan kedepannya minat dan bakat dari anaknya (Ramadhan, et al., 2021)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis studi literatur, keluarga memegang peran penting dalam pembentukan perilaku remaja, termasuk dalam mencegah atau memicu perilaku menyimpang. Pola asuh yang kurang efektif, seperti kontrol yang terlalu ketat atau terlalu longgar, kurangnya perhatian orang tua, serta konflik dalam keluarga, dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku menyimpang. Selain itu, komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak sering kali menjadi faktor penyebab kurangnya pengawasan dan bimbingan, sehingga remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Dengan

demikian, keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter remaja yang sehat secara emosional, sosial, dan moral.

Pencegahan perilaku menyimpang pada remaja dapat dilakukan dengan cara keluarga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif, seperti memberikan perhatian yang cukup, membangun komunikasi yang terbuka, dan menerapkan pola asuh yang seimbang. Dukungan emosional yang konsisten serta pemberian contoh perilaku yang baik juga menjadi strategi penting dalam mendorong remaja untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, intervensi dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja sebaiknya dimulai dari penguatan peran keluarga, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan memberikan pengaruh positif pada perkembangan perilaku anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Appulembang, Y. A., Fajar, N. A., & Tarigan, A. H. (2019). Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Palembang. *Jurnal Magister Psikologi Uma*, 215-228.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 22-32.
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 19 – 30.
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 14-26.
- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri Pleburan 03 Semarang. *Jurnal Harmony*, 1-12.
- Budiyono, A., & Faishol, L. (2020). Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. *Journal Of Counseling And Education*, 50-59.
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga. *Carolus Journal Of Nursing*, 120-131.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 136 - 143.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja Dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Interaksi*, 23-32.
- Safitri, A. (2019). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Pkbm Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 97-107.
- Solina, Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan*, 36-45.
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam. *Jurnal Al-Maqasid*, 86-89.
- Na'imah, & Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 20-28.
- Puspitasari, H. H. (2022). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-12.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 364-378.
- Surodiana, H. (2020). Peran Kearifan Lokal Suku Sasak Di Era Disrupsi Dalam Menangkal Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Siswa Di Man 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 156-168.
- Hayadi, N. B. (2021). Perilaku Menyimpang Remaja Yang Kecanduan Game Online. *Journal Sosiatri-Sosiologi*, 30-41.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai, 1526-1539.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di Sd. *Jurnal Education Fkip Unma*, 605-610.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 12-23.
- Manik, N. S., Harahap, S. N., Ramadani, N., Chofillah, I., & Iqbal, M. (2024). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Moral Pada Remaja. *Indonesian Research Journal On Education*, 637-650.
- Hertinjung, W. S., Nurfirdausa, L., & Aulia, S. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Seksual : Literature Review. *Jurnal Epigram Vol. 19 No. 1* , 95-108.
- Ramadhan, Z. A., Kusmawati, A., Tohari, M. A., & Sokhivah. (2021). Adiksi Online Game Dan Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, 94-124.